

# STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEMPERKECIL ANGKA PENGANGGURAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

**ROMIKA DAN ERNAWATI**

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

*e-mail:* Ro\_mika@yahoo.com

CP: 081959595591

**Abstract: Government Strategy In Unemployment Decreasesin District Handsome Pekanbaru.** This study aimstoreducethe unemployment rateinthe cityof Pekanbaru, especially in District Handsome. This studyis descriptive equalitative wheredata collection is donebysnowball sampling technique. The results ofthis study indicatethatit is not the maximum execution Unemployment Decreasesin District Handsome Pekanbaru. Minimizeun employment in the District Handsome Pekanbaruhas not gone wellin implementingefforts toreduceun employment. Indicatorof the weaknessandthe threat ofjob seekersmostjob seekersfresh outof schoolanddo nothave the skills and expertise. Then the job seekersdo not want to fill jobsoutside the area. Andalsojob seekers who come from outside the areais alsobecomingone of the problemsthat hinderthe governmentin reducing unemployment ratein the Distric tHandsome Pekanbaru.

**Keywords:***Strategy, Unemployment, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*

## PENDAHULUAN

Dengan adanya UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan maka pemerintah berkewajiban dalam memperkecil angka pengangguran. Dimana pekerja berhak mendapatkan posisi yang layak ditempat kerja dan mendapatkan insentif dengan baik. Karena pencari kerja pada saat sekarang ini terus meningkat di setiap wilayahnya. Untuk mendapatkan hasil produktivitas yang baik maka pemerintah harus bisa mencari sumber daya manusia yang handal dan profesional. Dimana dapat dilihat dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 dimana Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan. Angkatan kerja adalah pelaku dalam proses pembangunan. Demi berhasilnya suatu pemabanunan diperlukan angkatan kerja yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas. Disisi lain penciptaan kesempatan kerja adalah tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan, terutama dalam kondisi Indonesia yang mengalami surplus tenaga kerja .masalah penciptaan lapangan pekerjaan merupakan salah satu tantangan bagi strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Pembangunan ekonomi Indonesia yang dilakukan selama ini belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai bagi tenaga kerja yang terus meningkat orientasi pembangunan Indonesia selama ini masih lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang bersifat padat modal (capital intensif) sehingga belum banyak menyerap angkatan kerja yang ada. Akibatnya, terjadi ketimpangan antara jumlah angkatan

kerja yang membutuhkan pekerjaan dengan ketersediaan kesempatan kerja yang berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran.

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari tingkat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Perkembangan ekonomi serta pertumbuhan penduduk masih mempengaruhi kondisi dan permasalahan ketenagakerjaan. Ketidakseimbangan antara perkembangan ekonomi yang dapat menciptakan kesempatan kerja dengan pertambahan pencari kerja berdampak terhadap semakin bertambahnya jumlah pengangguran terbuka. Fungsi ekonomi pemerintah terdiri dari tiga fungsi pokok, yakni fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi. Ketiga fungsi tersebut menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat, namun untuk menuju kepada sistem pemerintahan yang efektif dan efisien sebagian besar wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat didesentralisasikan kepada pemerintah daerah dan tetap menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat. Dikaitkan dengan pengertian desentralisasi, maka desentralisasi dibidang ekonomi pemerintah, adalah penyerahan sebagian kewenangannya kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi, yang ditujukan untuk mengatur dan mengurus perekonomian daerah dalam rangka menciptakan stabilitas perekonomian secara nasional.

Pengangguran adalah orang yang tidak mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Dilihat dari segi ekonomi, pengangguran memiliki dampak sebagai berikut:

1. Pengangguran secara tidak langsung berkaitan dengan pendapatan nasional. Tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya produk domestik bruto (PDB), sehingga pendapatan nasional pun akan mengalami penurunan.
2. Pengangguran akan menghambat investasi, karena jumlah tabungan masyarakat ikut menurun.
3. Pengangguran akan menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kelesuan dalam berusaha.

Ditinjau dari segi sosial, pengangguran bisa menimbulkan dampak yang tidak kecil. Secara sosial, pengangguran dapat menimbulkan:

1. Perasaan rendah diri.

2. Gangguan keamanan dalam masyarakat, sehingga biaya sosial menjadi meningkat.

Untuk mengetahui dampak pengangguran terhadap per-ekonomian kita perlu mengelompokkan pengaruh pengangguran terhadap dua aspek ekonomi, yaitu:

1. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian Suatu Negara

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
  - b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional dari sektor pajak berkurang. hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. dengan demikian, pajak yang harus diterima dari masyarakat pun akan menurun. jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
  - c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. keadaan demikian tidak merangsang kalangan investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu.
2. Dampak Pengangguran Terhadap Individu yang Mengalaminya dan Masyarakat

Berikut ini merupakan dampak negatif pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya:

- a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian
- b. Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan
- c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.

Apabila pengangguran dibiarkan tentunya akan berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Bila tingkat pengangguran tinggi akan menyebabkan tingkat kemakmuran rendah, bahkan dapat membahayakan stabilitas negara. Beberapa akibat pengangguran di antaranya:

1. Terjadinya bahaya kelaparan,
2. Tingkat pertumbuhan ekonomi rendah,
3. Pendapatan perkapita masyarakat rendah,
4. Angka kriminalitas tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkecil angka pengangguran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan/responden yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih serta yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi tentang strategi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di Kecamatan Tampan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menggunakan metode *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* adalah metode penentuan sampel yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum dirasa lengkap dalam memberikan data, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan *key informan* dan informan-informan susulan penelitian mengenai strategi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di Kecamatan Tampan serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari Kantor Camat Tampan, Dinas Tenaga Kerja dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data hasil memperkecil angka pengangguran di Kecamatan Tampan, data monografi Kecamatan Tampan, struktur organisasi Kantor Camat Tampan dan data-data pendukung lainnya sesuai dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemerintah Dalam Memperkecil Angka Pengangguran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Strategi merupakan sebuah proses yang meliputi alat untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya. Strategi pada hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi sangat penting bagi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran dimana langkah-langkah pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menjadi sangat penting dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat atau pengangguran untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada baik didalam daerah maupun diluar daerah. Kemudian, pemerintah juga melakukan atau melaksanakan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja yang sesuai dengan keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan mereformasi pelatihan kerja. Reformasi pelatihan kerja ini bertujuan menyediakan tenaga kerja yang lebih terampil, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja agar hasil kerja atau produksi dapat bersaing dipasar global. Untuk maksud tersebut, maka pemerintah daerah akan melaksanakan upaya-upaya strategis untuk menanggulangi pengangguran, diantaranya adalah: a). Pengembangan Informasi Pasar Kerja (*labor market information*). Langkah ini dimaksudkan untuk mendukung perencanaan tenaga kerja yang tepat. Berhasil atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan sangat tergantung dari ketersediaan informasi yang cepat dan valid. Untuk mengetahui implementasi keberhasilan program penanggulangan pengangguran baik yang di kota maupun di desa perlu disusun sistem informasi untuk memonitor keadaan pasar kerja yang tersedia. b). Reformasi Pelatihan Kerja (*training reforms*). Reformasi pelatihan bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja yang lebih terampil, berpendidikan lebih tinggi dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja agar hasil kerja atau produksi dapat bersaing dipasar global. Reformasi pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas iklim kerja yang lebih baik dari tenaga kerja yang bersangkutan. Reformasi pelatihan lebih diarahkan kepada kebutuhan pasar dan dilaksanakan secara terpadu. c). Pengembangan dan bimbingan usaha secara mandiri. Strategi ini merupakan upaya untuk mengurangi pengangguran terdidik baik di kota maupun di pedesaan melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha kecil dengan fasilitasi dari pemerintah. Kelompok-kelompok usaha ini perlu dibimbing dan difasilitasi baik dari segi ketrampilan berwirausaha, pendanaan, manajemen usaha, sampai dengan pemasaran dari produk atau jasa yang dihasilkan. Selanjutnya kelompok usaha mandiri yang sudah dapat berdiri sendiri dan mapan, dapat secara bergantian dan berantai memfasilitasi kelompok usaha baru lainnya, maka upaya ini akan dapat menyerap banyak tenaga kerja baru. d). Pengembangan usaha informal keluarga. Upaya ini dapat dilakukan dengan mendorong para pencari kerja terdidik untuk melanjutkan usaha informal dilingkungan keluarganya. Dengan memberi bekal tambahan latihan ketrampilan berwirausaha, mereka akan dapat mengembangkan, memodernisasi dan menjalankan usaha informal keluarganya dengan baik. Pengembangan usaha informal keluarga diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi daerah setempat dan diarahkan untuk mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang lebih banyak. Dengan demikian mereka tidak memasuki pasar kerja, tetapi justru mereka akan dapat menciptakan dan memperluas kesempatan kerja baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun orang-orang lain disekitarnya. e). Penempatan tenaga kerja secara langsung di pasar kerja. Strategi penempatan bagi para pencari kerja atau pengangguran dilaksanakan melalui sistem informasi pasar kerja dan bursa tenaga kerja terpadu. Dengan pengembangan sistem informasi yang baik, maka setiap kebutuhan tenaga kerja di pasar kerja akan dapat terdeteksi secara cepat dan tepat. Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pencari kerja, mereka perlu dibekali dengan pelatihan kerja atau pemagangan dengan cara on-the job training maupun off-the job training. Para pencari kerja yang telah mendapat bekal tersebut dapat dipastikan akan lebih kompetitif di dalam perebutan bursa tenaga kerja, sehingga mereka akan lebih mudah ditempatkan karena mereka telah siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Di samping itu, pengembangan sistem informasi pasar kerja yang baik memungkinkan para

pencari kerja dapat meningkatkan mobilitasnya dalam rangka mengisi setiap lowongan kerja yang tersedia. f). Penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Upaya ini juga ditujukan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada, karena terbatasnya lapangan kerja di dalam negeri. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri lebih diprioritaskan bagi tenaga kerja profesional, mempunyai kualifikasi ketrampilan dan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan tugas yang ada di luar negeri. Dengan demikian, tidak diperkenankan melakukan kegiatan penempatan tenaga kerja ke luar negeri secara membabi buta, tanpa memperhatikan kualifikasi calon tenaga kerja yang bersangkutan. g). Pengembangan usaha agro-bisnis di pedesaan. Upaya ini juga ditujukan untuk mengurangi pengangguran yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan. Terbatasnya lahan pertanian di pedesaan dan jenis pekerjaan sektor pertanian yang hanya bersifat musiman, merupakan kontribusi tersebar penyebab munculnya setengah pengangguran di pedesaan. Dengan demikian, diperlukan kegiatan atau usaha yang tidak dipengaruhi oleh luas lahan pertanian maupun musim. Pengembangan usaha agrobisnis ini dapat bersifat skala kecil maupun menengah. Meskipun lahan pertanian jumlahnya terbatas dan jenis pekerjaan di sektor pertanian sifatnya musiman, tetapi perluasan kesempatan kerja pada sektor ini masih sangat dibutuhkan. Namun demikian, upaya yang dilakukan hendaknya lebih mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja, sehingga akan dapat meningkatkan output pertanian. Di samping itu, di pedesaan juga banyak terdapat tenaga kerja yang berpendidikan relatif rendah, maka pengembangan usaha ini dapat diarahkan bagi penyerapan tenaga kerja yang kurang terdidik tersebut. Dengan pengembangan usaha agrobisnis di pedesaan, akan muncul unit-unit ekonomi yang mampu berdiri sendiri dan menjadi kekuatan perekonomian masyarakat pedesaan sehingga mereka tidak lagi mencari pekerjaan di perkotaan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan strategi dengan menggunakan teori analisa factor-faktor SWOT menurut Tripomo dan Udan dengan kriteria:

### **Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan (*Strength*) adalah sebuah faktor pendorong dan kekuatan yang berasal dari dalam organisasi, dimana kekuatan disini meliputi semua komponen-komponen organisasi baik sumber daya maupun kemampuan yang dapat dioptimalkan sehingga bermakna positif untuk pengembangan organisasi ataupun pelaksanaan sebuah program kerja (proker). Pemerintah berupaya mengatasi pengangguran dengan menempatkan pencari kerja pada sector formal.

Dengan melaksanakan pencarian lowongan pekerjaan ke perusahaan (Job Canvasing) dan penempatan tenaga kerja pada sektor formal terutama tenaga kerja lokal sesuai dengan Perda Nomor 4 tahun 2002 tentang penempatan tenaga kerja lokal, dan juga melaksanakan pelatihan keterampilan dan permagangan bagi pencari kerja untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia melalui program three in one yaitu pelatihan, sertifikasi dan penempatan.

Tidak hanya pada sektor formal saja tetapi ada juga penempatan tenaga kerja pada sektor non formal yaitu memberikan pelatihan terapan teknologi tepat guna dan kewirausahaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan usaha mandiri dengan

memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah (kecamatan/ kelurahan).

### **Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan (*weakness*) adalah suatu faktor kekuatan yang seharusnya dimiliki oleh organisasi namun tidak ada, yang akhirnya menjadi kelemahan dalam organisasi tersebut. Maka *weakness* berarti kekurangan-kekurangan yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Misalnya, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kuantitas sumber daya manusia yang kurang, keterbatasan dana dan lain-lain. Masalah ketenagakerjaan ialah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tingkat produktivitas tenaga kerja, yang mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi serta tingkat kesejahteraan social yang rendah. Kualitas sumber daya manusia rendah juga kurang mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran, terutama di kalangan tenaga kerja terdidik, yang tidak sekedar pemborosan ganda, akan tetapi juga menimbulkan masalah sosial.

Selain karena sulitnya lapangan pekerjaan, persoalan pengangguran dihadapkan pula pada bermunculannya para pencari kerja baru, yaitu orang-orang yang baru lulus mengikuti pendidikan, kemudian meramaikan pasar kerja. Dalam kondisi penganggur lama, yaitu mereka yang pernah bekerja tetapi masih mencari pekerjaan belum tertangani, maka kedatangan pencari kerja baru di pasar kerja turut menambah rumitnya persoalan ketenagakerjaan.

### **Peluang (*Opportunity*)**

Peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. Pemerintah mengadakan job expo/pameran bursa kerja untuk mengurangi angka pengangguran dengan menyediakan beberapa perusahaan dan ribuan lowongan pekerjaan. Secara umum bursa kerja yang dilakukan bermanfaat untuk pencari kerja yang membutuhkan informasi lowongan pekerjaan dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Selain dari job expo/pameran bursa kerja pemerintah juga mengadakan pelatihan teknologi tepat guna dan kewirausahaan yang dimaksud yaitu memberikan pelatihan sederhana kepada pencari kerja atau masyarakat dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada disekitarnya hingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dan juga mengadakan latihan manajemen usaha baru yang masyarakat atau pencari kerja yang mau membuka usaha atau sudah membuka usaha tetapi usahanya masih kecil-kecilan pemerintah memberikan pelatihan seperti pelatihan manajemen dan lain-lainnya. Tujuannya agar masyarakat bisa mengembangkan usahanya dan menciptakan lapangan pekerjaan dan bahkan bisa menerima tenaga kerja. Dan pemerintah menyediakan fasilitas untuk melatih dan mengasah kemampuan dalam berwirausaha terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan sama sekali sampai sarjana yang belum memiliki pekerjaan. Yang bertujuan

untuk nantinya tidak bergantung pada pemerintah dan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan masing-masing yang mereka miliki.

### **Ancaman (*Threat*)**

Ancaman merupakan faktor-faktor penghambat atau hal-hal yang dapat mengancam perkembangan maupun stabilitas organisasi atau pelaksanaan program kerja, atau bahkan dapat mengancam keberadaan organisasi atau program kerja. Faktor ini juga berasal dari luar organisasi, bukan dari dalam organisasi.

Jumlah penduduk yang banyak mempunyai akibat bagi kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang banyak disertai kemampuan dan usaha dapat meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menghambat kesempatan kerja dan bisa berakibat menimbulkan pengangguran. Jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan lapangan kerja yang memadai akan menimbulkan banyak penduduk yang tidak tertampung dalam lapangan kerja maka masalah timbul yaitu pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian, hubungan kemasyarakatan dan juga permasalahan kemanusiaan. Apabila masalah pengangguran ini tidak dapat diselesaikan, maka akan muncul bahaya yang semakin hari semakin meluas dan berdampak buruk bagi kehidupan individu masyarakat, keluarga, dan juga masyarakat secara umum. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun. Berikut beberapa dampak pengangguran terhadap perekonomian dan kehidupan social.

#### **1. Menurunkan Aktivitas Perekonomian**

Pengangguran menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan para pengusaha dan investor tidak bergairah melakukan perluasan dan pendirian industri baru sehingga aktivitas perekonomian menjadi turun.

#### **2. Menurunkan pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita**

Orang yang tidak bekerja (menganggur) tidak akan menghasilkan barang dan jasa. Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur maka PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihasilkan akan menurun. PDB yang menurun akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sekaligus turunnya pendapatan per-kapita. Jika pendapatan per-kapita turun maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut turun.

#### **3. Meningkatkan Biaya Sosial**

Pengangguran juga mengakibatkan meningkatnya biaya sosial. Karena, pengangguran mengharuskan masyarakat memikul biaya-biaya seperti biaya perawatan pasien yang stress (depresi) karena menganggur, biaya keamanan dan biaya pengobatan akibat meningkatnya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh penganggur, serta pemulihan dan renovasi beberapa tempat akibat demonstrasi dan kerusakan yang dipicu oleh ketidakpuasan dan kecemburuan sosial para penganggur.

#### **4. Menurunkan Tingkat Keterampilan**



Dengan menganggur, tingkat keterampilan seseorang akan menurun. Semakin lama menganggur, semakin menurun pula tingkat keterampilan seseorang.

#### 5. Menurunkan Penerimaan Negara

Orang yang menganggur tidak memiliki penghasilan (pendapatan). Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur, akan semakin turun pula penerimaan Negara yang diperoleh dari pajak penghasilan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Memperkecil Angka Pengangguran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

#### ***Lowongan Pekerjaan Tidak di Minati***

Banyak lowongan pekerjaan yang tersedia tetapi masih banyak pencari kerja yang tidak mau mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia karena tidak sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, dan upah/gaji yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan. Dan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki sehingga terjadi kerancuan dalam melakukan pekerjaan, disebabkan kurangnya pengalaman dan tidak pernah mengikuti pelatihan kerja.

#### ***Keahlian dan Keterampilan***

Banyaknya lowongan pekerjaan yang dipamerkan di job expo/pameran bursa kerja, namun banyak yang tidak sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki masyarakat kecamatan tampan, karena pencari kerja yang banyak pencari kerja yang baru tamat sekolah yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan.

Lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja umumnya tidak sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Umumnya perusahaan atau penyedia lapangan kerja membutuhkan tenaga yang siap pakai, artinya sesuai dengan pendidikan dan keterampilannya namun dalam kenyataan tidak banyak tenaga kerja yang siap pakai tersebut. Justru yang banyak adalah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang disediakan.

Peranan pendidikan dan pelatihan kerja memiliki arti penting dalam memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga terampil dalam berbagai jenis pekerjaan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan kerja harus mampu menambah pengetahuan dan memberi kesempatan kerja yang lebih luas bagi tenaga kerja yang dihasilkan. Sesuai dengan peranan ini, pendidikan dan pelatihan kerja harus dapat menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan potensi masyarakat untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang berguna termasuk cara-cara memasarkannya. Kemampuan ini sangat penting untuk memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha. Dalam kaitan ini, sumberdaya manusia dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja agar kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemberi kerja (*demand driven*).

### ***Tidak Mau Mengisi Lowongan Pekerjaan di Luar kota/daerah***

Lowongan pekerjaan juga banyak di luar kota/daerah tapi para pencari kerja biasanya lebih memilih bekerja di tempat dia berdomisili atau tempat tinggal, karena tidak mampu bersaing dengan pencari kerja yang lainnya.

Pada dasarnya setiap orang ingin bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dan lagi ditambah dengan sifat gengsi yang kebanyakan dimiliki pengangguran. Selain budaya memilih-milih pekerjaan, budaya (negatif) lain yang menjamur adalah budaya malas. Malas mencari pekerjaan dan tidak mau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di luar kota/daerah sehingga jalan keluar lain yang ditempuh adalah dengan menyogok untuk mendapatkan pekerjaan.

### ***Informasi Lowongan Pekerjaan***

Informasi yang banyak memperbesar peluang untuk mendapatkan pekerjaan sesuai kualifikasi yang dimiliki. Mencari informasi lowongan pekerjaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi dan bersosialisasi dengan berbagai kalangan dapat menambah referensi mengenai pekerjaan yang ingin dicari maupun dilamar sehingga tidak akan ada penyesalan dikemudian hari.

Akan tetapi masyarakat malas untuk mencari info terbaru tentang lowongan pekerjaan, dan kurang jelasnya informasi lowongan pekerjaan yang ada bagi masyarakat sehingga akan menimbulkan pengangguran-pengangguran baru.

Program Disnaker yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran tersebut, ternyata kurang dikenal oleh masyarakat luas, sehingga para pencari kerja yang membutuhkan informasi berbagai pekerjaan hanya mengandalkan papan informasi yang ada di depan kantor Disnaker, mall dan ditempat umum lainnya.

### ***Masuknya Penduduk Luar Daerah***

Cakupan kegiatan informasi pasar kerja dan bursa kerja yang biasanya dilaksanakan di daerah perkotaan sudah selayaknya dapat pula dilakukan di daerah perdesaan dengan memperhatikan kondisi dan daya dukung yang dimiliki. Peningkatan jumlah pengangguran ini salah satunya disebabkan oleh derasnya penduduk luar masuk yang bertujuan untuk mencari pekerjaan dari daerah-daerah lain. Selain juga diakibatkan banyaknya lulusan SMA yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan pencari kerja dari luar daerah lebih memilih ke kota untuk mencari pekerjaan karena mereka melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru yang cukup pesat menjadi daya tarik bagi pencari kerja dari daerah lain. Dan juga bagi mereka lowongan pekerjaan di kota lebih banyak dan lowongan kerja yang tersedia bisa mereka pilih sesuai dengan yang diinginkannya.

## **SIMPULAN**

Secara umum strategi yang telah dijalankan pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran telah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Melihat landasan hukum yang kuat untuk menempatkan tenaga kerja local dengan mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, namun ada beberapa factor yang masih belum bisa berjalan dengan baik. Indikator mengenai kelemahan dan ancaman berupa rendahnya minat mengisi lowongan pekerjaan di luar daerah, kurang jelas mengenai

informasi lowongan pekerjaan, tidak mempunyai keahlian dan keterampilan, serta masuknya penduduk luar untuk mencari pekerjaan menjadi pengahambat pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di Kecamatan tampan Kota Pekanbaru.

Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan job expo/pameran bursa kerja dan menyebarluaskan informasi lowongan pekerjaan agar pencari kerja mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Makmur.2009. *Teori Manajemen Strategik Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*.Bandung: Refika Aditama
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafika Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sain.

#### **Dokumen:**

- UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja Lokal